

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang (Drost, 1999:3-4). Pembelajaran yang ditempuh di sekolah sangat berpengaruh bagi kemajuan siswa. Apabila proses pembelajaran baik maka akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku sebagai akibat dari latihan dan pengalaman (Slameto, 2010:2). Proses belajar adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar dapat terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan

belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:7). Seseorang dikatakan belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, seperti perubahan keterampilan dan intelektual yang meningkat.

Biologi merupakan salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan aspek-aspek lingkungannya. Mata pelajaran biologi menjadi sangat penting kedudukannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya serta adanya saling ketergantungan antara makhluk hidup baik hewan, tumbuhan, mikroorganisme dengan aspek-aspek lingkungannya.

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran biologi membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif karena untuk memperoleh informasi dari materi-materi biologi perlu adanya observasi, atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Dalam mempelajari materi-materi Biologi siswa dibimbing meneliti masalah berdasarkan fakta dan melibatkan maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Materi protista diajarkan di kelas X semester ganjil. Dalam materi ini siswa akan menemukan ciri-ciri umum protista dan berbagai golongannya (mirip jamur, mirip tumbuhan, mirip hewan), melakukan pengamatan mikroskopis air

kolam dan air rendaman jerami untuk menemukan karakteristik protista lainnya, membandingkan hasil pengamatan dengan gambar berbagai jenis organisme golongan protista, menemukan cara-cara perkembangbiakan protista, membuat charta berbagai cara perkembangbiakan dan daur organism golongan protista, serta menemukan peranan protista bagi kehidupan.

Uraian diatas merupakan suatu tujuan yang harus dicapai pada materi Protista. Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan disini tidak hanya dari segi fisiknya tetapi harus disertai dengan kemampuan, motivasi belajar, minat, sikap, ketekunan dan kebiasaan dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Sudirman, 2003:13).

Belajar yang bermakna bagi siswa apabila mereka mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melaksanakan penyelidikan, mengumpulkan data, membuat kesimpulan dan berdiskusi. Dengan kata lain siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran aktif dan berfikir tingkat tinggi, yang pada gilirannya akan membimbing dan mengarahkan mereka pada pembelajaran yang berbasis inkuiri. Sudjana (1989:33) mengemukakan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar mengembangkan cara berpikir. Melalui pendekatan inkuiri, siswa dilatih untuk mengembangkan idenya. Selain itu, siswa akan terlatih untuk menemukan jawaban atas permasalahan sehingga pemahamannya akan bertahan lama, serta dapat melakukan kegiatan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian aktivitas belajar dapat meningkat.

Proses inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar melibatkan secara maksimal kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Ahmadi, 1999:199).

Pendekatan inkuiri menghasilkan aspek-aspek yang baik. Pertama, untuk mencari dan menemukan keteraturan dan aspek lainnya melalui observasi dan eksperimen mereka sendiri. Kedua siswa memperoleh keputusan intelektual, karena mereka berhasil dalam penyelidikan mereka. Ketiga, seorang siswa dapat belajar bagaimana melakukan proses penemuan. Keempat, belajar melalui inkuiri mempengaruhi siswa mengingat lebih lama (Ahmadi, 1999:199).

SMA Negeri I Telaga merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda.

Menurut hasil observasi dan informasi dari guru biologi kelas X di SMA Negeri I Telaga Tahun ajaran 2011/2012 dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di laboratorium dijumpai aktivitas belajar yang masih relatif rendah dan cenderung masih menerapkan *Teacher centered learning* (*TCL*), siswa pasif dan cara mengajar dengan metode yang monoton.

Saat diadakan praktikum, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menyediakan beberapa set alat pada masing-masing kelompok, namun banyak siswa yang hanya melihat saja dan tanpa mempraktkannya sendiri

dan kebanyakan dari siswa memilih ngobrol dengan teman-temannya diluar materi pelajaran, bermain-main sendiri, bahkan mondar mandir keluar masuk ruangan dengan temannya. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang aktif memperhatikan dan menjawab. Begitu pula saat diberi kesempatan untuk bertanya, siswa memilih diam dan menunggu guru memberikan penjelasan selanjutnya. Hal-hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa proses pembelajaran pada kelas ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih memdominasi kegiatan belajar siswa, selain itu dengan model pembelajaran seperti ini akan meminimalkan peran siswa sebagai pebelajar. Dominasi guru ini dapat menyebabkan berkurangnya keaktifan atau peran serta siswa dalam proses pembelajaran selain itu siswa menjadi bosan, tidak mau memperhatikan penjelasan guru, bahkan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa yang seharusnya menjadi aktor utama tidak mampu mengoptimalkan proses belajarnya. Dengan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, tidak akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas yang dapat mengoptimalkan proses belajar siswa.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Biologi diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan inkuiri terbimbing. Pendekatan pembelajaran ini sesuai dengan pembelajaran biologi, Hal ini disebabkan karena pendekatan inkuiri merupakan

salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, bertanya, dan mampu memecahkan masalah melalui kerja ilmiah dan keterampilan proses sains.

Berdasarkan uraian diatas penulis telah melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul “ Deskripsi Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Melatih Kerja Ilmiah, Keterampilan Proses Sains dan Kognitif Siswa pada Materi Protista di Kelas X.1 dan X.5 SMA Negeri I Telaga ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk melatih Kerja Ilmiah, Keterampilan Proses Sains dan Kognitif siswa pada materi Protista di kelas X.1 dan X.4 SMA Negeri I Telaga?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah” untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan inkuiri terbimbing untuk melatih Kerja ilmiah, keterampilan proses sains dan kognitif siswa pada materi Protista di kelas X.1 dan X.4 SMA Negeri I Telaga”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagi siswa, dapat melatih kerja ilmiah, keterampilan proses sains dan kognitif siswa melalui penerapan pendekatan inkuiri terbimbing.
- 1.5.2 Bagi Guru, dapat menambah alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat melatih kerja ilmiah, keterampilan proses sains, dan kognitif siswa.
- 1.5.3 Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi pendekatan pembelajaran.
- 1.5.4 Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, khususnya kemampuan mengajar dimasa akan datang.